BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini bukanlah hal yang baru di Indonesia. Kini semakin banyak orang yang tertarik untuk menjadi seorang investor pasar modal. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan adanya peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia, yang tercermin dari jumlah Single Investor Identification (SID) dan Sub Rekening Efek (SRE). Hingga akhir Juli 2016, tercatat jumlah SID mencapai 491.116, meningkat 26 persen dari 388.960 pada periode yang sama tahun lalu. KSEI memandang, peningkatan tersebut menandakan peningkatan kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi di pasar modal Indonesia (Syafruddin dan Supranoto Prajogo, 2016).

Salah satu jenis transaksi di pasar modal adalah transaksi saham. Saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena dan Malinda, 2011:12). Atas saham tersebut, investor mengharapkan *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Salah satu komponen *return* adalah *capital gain* atau selisih harga investasi saham (Jogiyanto, 2016:264).

Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diukur melalui suatu analisis. Untuk melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan

datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad, 2005:307). Salah satu analisis fundamental saham dapat melalui analisis kondisi spesifik perusahaan (Suad, 2005:309).

Harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:9). Salah satu informasi perusahaan yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham (*return* saham) yaitu laba yang tercantum dalam laporan keuangan. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor (Hiltari, 2015). Suad (2005:309) juga mengatakan, jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, akan menyebabkan peningkatan harga saham sehingga dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Peningkatan harga saham tersebut akan menyebabkan peningkatan *return* saham yang berbentuk *capital gain*.

Pada pasar modal tahun 2015, perkembangan *return* saham tidak sesuai dengan teori-teori di atas. Indeks Kompas 100 adalah salah satu kategori perusahaan di BEI, yang kondisi lapangannya mengalami pertentangan teori tersebut. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan jumlah laba yang tidak diikuti oleh peningkatan *return* saham, begitupun sebaliknya. Beberapa

perusahaan yang termasuk ke dalam kategori indeks KOMPAS 100 dan mengalami fenomena, disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.
Persentase Perubahan Laba Bersih dan *Return* Saham 10 Perusahaan yang Termasuk Kategori Indeks Kompas 100 Periode Agustus 2016

No.	Kode Saham	Perubahan Laba Bersih			Return		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ASRI	-26.85%	32.31%	-41.86%	-0.27%	-1.45%	0.05%
2	BMTR	-48.35%	25.29%	-78.03%	-0.24%	-0.19%	0.91%
3	EXCL	-49.73%	-164.12%	-97.16%	-0.95%	0.60%	1.34%
4	GGRM	7.75%	23.07%	21.27%	2.58%	-0.19%	-0.35%
5	GJTL	-89.37%	124.27%	-216.10%	-1.37%	-0.16%	2.15%
6	INTP	5.23%	5.22%	-17.39%	0.95%	-0.62%	0.26%
7	ISAT	-647.06%	-30.32%	-37.38%	0.20%	0.31%	76.43%
8	LPKR	20.38%	96.87%	-67.33%	0.03%	-0.27%	0.18%
9	MAPI	-24.25%	-77.65%	-58.92%	-0.52%	1.75%	0.06%
10	TINS	34.52%	9.88%	-84.08%	2.14%	-0.88%	3.86%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Indeks Kompas 100 berisi 100 perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik (Jogiyanto, 2016:159). Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI (Erry Firmansyah, 2007). Namun, ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan yang ditunjukkan dalam tabel dapat mengakibatkan investor sulit dala pengambilan keputusan atas investas yang akan dilakukannya. Hal ini dikarenakan *return*

realisasi yang merupakan *return* historis dapat digunakan sebagai perkiraan *return* yang diharapkan di masa depan (Jogiyanto, 2016:280).

Bagian perusahaan yang juga mempengaruhi *return* saham adalah arus kas operasi. Arus kas operasi adalah salah satu komponen arus kas yang tercantum dalam laporan arus kas bersamaan dengan arus kas investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (PSAK Nomor 2 Tahun 2015).

Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang besar dapat menarik minat investasi para investor karena perusahaan tersebut dianggap mampu membiayai kegiatan perusahaan tanpa harus meminjam dari kreditor. (Sri, 2007). Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, maka permintaan saham akan meningkat dan pada akhirnya dapat menyebabkan *return* saham yang juga meningkat (Ifti, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara laba bersih dengan *return* saham telah banyak dilakukan dan menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Ni Putu Putriani dan I Made Sukartha (2014), Fitria Utami Saputra (2015), Siska Andriana (2016) membuktikan pada penelitiannya bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Evi Syaeful Hayati (2014) dan Fatayattun (2015) membuktikan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu, beberapa penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pun menghasilkan hasil penelitian yang beragam pula. Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013), Widyanto Faisal Latief (2014) dan Fitria Utami Saputra (2015) membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Evi Syaeful Hayati (2014) serta Shinta Ayu Dewi Nurmalasari dan Arief Yulianto (2015) membuktikan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return saham* dengan judul: **"Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk Indeks Kompas 100)."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ditinjau dari beberapa penelitian, maka penulis dapat mengidentifikasikan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana laba bersih, arus kas operasi, *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.
2. Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.

3. Seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan infromasi yang relevan dengan masalah yang telah diidentifikasi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Laba bersih, arus kas operasi, *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.
2. Pengaruh laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.
3. Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat berguna bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai laba bersih, arus kas operasi dan *return* saham serta mendapat pengalaman pembelajaran yang baru.

2. **Bagi Manajemen**

   Manajemen perusahaan mendapat informasi keuangan yang objektif dan relevan untuk memudahkan investor menilai kondisi perusahaan sebagai bahan pertimbangan terkaitdengan keputusan investasi.

3. **Bagi Investor**

   Investor mendapat bahan pertimbangan untuk menilai kondisi perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi.

4. **Bagi Akademisi**

   Kalangan akademis mendapat tambahan pengetahuan mengenai bagaimana laba bersih dan arus kas operasi mempengaruhi *return* saham terutama pada perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dalam kategori Indeks Kompas 100 selama 4 tahun berturut-turut sejak 2012-2015 dan mempublikasikan laporan keuangannya dalam rupiah pada periode 2012 hingga 2015. Pengambilan sumber data keuangan diunduh melalui URL www.idx.co.id dan sg.finance.yahoo.com. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 hingga selesai.